

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian yang ada di Indonesia sangat beragam, ada banyak sekali kesenian dan budaya dari sabang sampai merauke salah satunya yaitu di Jawa Barat. Ada banyak dan bermacam-macam kesenian dan budaya yang tumbuh dan berkembang dengan keberagaman yang dimiliki dari setiap jenisnya. Perkembangan tersebut tentu tidak bisa terpisah dari lingkungan kehidupan yang ada di masyarakat pendukungnya dikarenakan kesenian tradisional akan lahir, tumbuh, serta berkembang di dalam lingkungan masyarakat sebagai penyangga.¹

Keberadaan kesenian Gembyung masih tetap bertahan di tengah-tengah zaman yang semakin modern akan tetapi pelaku dari kesenian Gembyung hanya orang tua dan para generasi muda cenderung tidak tertarik akan kesenian Gembyung dan lebih tertarik akan musik-musik zaman sekarang yang mana banyak menyuguhkan berbagai aliran dari musik hingga lirik dari lagu-lagu zaman sekarang yang lebih mudah diingat dan tentunya simpel serta hal ini berdampak kepada kurang minatnya para generasi muda untuk mempelajari kesenian Gembyung.²

Dalam seni pertunjukan berbicara juga mengenai seni pertunjukan tradisional, pada dasarnya setiap seni tradisional memiliki ciri khas setiap daerahnya. Kesenian Gembyung banyak tersebar di beberapa wilayah di Jawa Barat dengan bentuk pertunjukan yang berbeda dan fungsi yang berbeda di setiap pertunjukannya akan tetapi dari banyak perbedaan itu tetap tidak meninggalkan nilai religius serta tradisi dari kesenian Gembyung itu

¹ Djoko Widaghdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999, cet.5), hlm.24-25

² Dani Nurshandi, *skripsi: makna pesan non verbal dalam kesenian gembyung di Kabupaten Subang*, (UNIKOM,2013)

sendiri yang mana merupakan kesenian sebagai media dakwah penyebaran agama Islam.

Di kabupaten Subang sendiri banyak grup-grup atau padepokan yang berusaha melestarikan kesenian Gembyung. Dari banyaknya padepokan-padepokan seni Gembyung di Kabupaten Subang terdapat ciri khas tersendiri dari masing-masing grup/padepokan. Ada yang Inklusif di mana padepokannya menerima kesenian luar bercampur dengan kesenian Gembyung, grup atau padepokan yang sudah dikombinasikan dengan adat sunda lainnya seperti penambahan juru kawih dan penambahan waditra dengan dikombinasikan dengan alat musik lainnya, dan ada juga yang Eksklusif di mana jumlah waditra dan pemainnya utuh tidak ada penambahan alat-alat waditra dari awal penciptaannya.

Salah satu kesenian Gembyung yang cukup populer di Kabupaten Subang yaitu grup padepokan Gembyung Dangiing Dongdo yang terletak di pusat kota kabupaten Subang yang berdiri sejak tahun 2004, kesenian Gembyung di padepokan Dangiing Dongdo sudah banyak penambahan dari unsur-unsur waditranya dari penambahan juru kawih hingga penambahan alat musik serta penambahan lagu-lagu dari setiap pertunjukannya.³

Berbeda dengan kesenian Gembyung di kesenian Grup Gembyung buhun Wargi Saluyu yang terletak di kecamatan Ciater tepatnya di daerah pegunungan yang mana Grup kesenian Gembyung ini diresmikan pada tahun 2001 dan Abah Ukar selaku pemimpinnya, yang mana kesenian ini tetap melestarikan kesenian Gembyung dengan tanpa penambahan waditra dan unsur-unsur lainnya yang mana seiring perkembangan zaman dan minat masyarakat terhadap kesenian Gembyung makin berkurang, akan tetapi kesenian ini masih tetap populer dan terjaga hingga saat ini.

Adapun sistem pewarisan pada kesenian Gembyung khususnya di kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu yang mana pada proses regenerasi

³ Khasanah Potensi Seni Pertunjukan Kabupaten Subang Tahun 2021

pewarisannya belum dilakukan hingga saat ini, dalam proses pewarisan dikhawatirkan jika pemimpin kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu masih belum ada tindakan pewarisan kesenian Gembyung buhun yang masih terjaga tersebut keasliannya akan punah.

Grup kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu satu-satunya kesenian Gembyung yang telah masuk ke dalam warisan budaya tak benda (WBTB) pada tahun 2010⁴ dengan keaslian yang dimiliki oleh kesenian Gembyung Wargi Saluyu tentunya pemerintah serta masyarakat berperan penting akan kesenian Gembyung salah satunya di Grup kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu. Yang utama adalah upaya pemerintah dalam melindungi serta melestarikan kesenian Gembyung dirasa cukup penting akan keberlangsungan serta perkembangan kesenian Gembyung di Kabupaten Subang serta kesenian Tradisional lainnya yang berada di kabupaten Subang.

Dari yang telah dipaparkan di atas ada beberapa Grup atau padepokan seni Gembyung di Kabupaten Subang, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kesenian Gembyung Buhun Wargi Saluyu Ciater karena seperti yang telah diterangkan di atas. Ada beberapa hal yang mana penelitian ini penting untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut. Pertama, di mana penulis sebagai orang yang lahir dan besar di Kabupaten Subang, tentunya penulis memiliki kewajiban tentunya dalam hal melestarikan budaya lokal dan sejarah di kabupaten Subang. Bilamana kesenian ini tidak diteliti lebih lanjut kesenian Gembyung bukan tindak mungkin akan dilupakan dan bahkan hilang di Kabupaten Subang. Maka dari itu penulis berharap dengan adanya penelitian mengenai kesenian Gembyung dapat memberikan pengetahuan kepada para generasi muda mengenai kesenian yang ada di

⁴Jabar jabarprov.go.id. (2017, October 6). Jabar Terima 5 Sertifikat Warisan Budaya Tak Benda .
Berita .

kabupaten Subang salah satunya yaitu kesenian Gembyung yang merupakan kesenian tradisional dari Kabupaten Subang.

Kedua, penelitian ini ditujukan guna mengetahui lebih jauh mengenai pelestarian Grup kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu dan ingin mengetahui bagaimana Grup kesenian Gembyung di Wargi Saluyu masih tetap bertahan dan terus melestarikan keaslian kesenian Gembyung hingga saat ini. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat khususnya generasi muda di Kabupaten Subang untuk berpartisipasi dalam rangka melestarikan kesenian Gembyung sebagai salah satu aset kebudayaan daerah Kabupaten Subang yang kini hampir punah.

Ketiga, penelitian ini ditujukan guna mengetahui lebih jauh tentang pelestarian Grup kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu, serta ingin mengetahui bagaimana upaya seniman, masyarakat setempat, dan instansi pemerintah setempat khususnya pada tahun 2010 sampai 2022 dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional Gembyung di kabupaten Subang Khususnya di kesenian Gembyung buhn Wargi Saluyu. Adapun pemilihan kurun waktu dari tahun 2010 sampai 2022, hal tersebut dimaksudkan untuk memfokuskan kajian penelitian yang penulis lakukan. Dipilihnya tahun 2010 oleh penulis karena pada angka tahun tersebut Grup kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang mana Grup kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu yang didirikan oleh abah ukar. Sedangkan tahun 2022 dipilih sebagai pembatas dalam penelitian ini. Selain itu, pada kurun waktu 2010-2022 Grup kesenian Gembyung buhun Wargi Saluyu tetap eksis dan tetap melestarikan kesenian Gembyung walaupun di grup atau padepokan yang lain Gembyung sudah tercampur degan budaya lain. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang pelestarian kesenian tradisional Gembyung di Gembyung buhun Wargi Saluyu Kabupaten Subang dengan judul “Pelestarian Grup

Kesenian Gembyung Buhun Wargi Saluyu Ciater Kabupaten Subang 2010-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah peneliti paparkan, maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Pelestarian Kesenian Gembyung Wargi Saluyu Ciater Kabupaten Subang 2010-2022 ”.

Untuk mempermudah dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis membuat batasan dalam rumusan masalah. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum lahirnya kesenian Gembyung?
2. Bagaimana upaya pelestarian Grup kesenian Gembyung Wargi Saluyu Kabupaten Subang 2010-2022

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah menjelaskan “Pelestarian Grup Kesenian Gembyung BuhunWargi Saluyu Ciater Kabupaten Subang 2010-2022 ”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan mengenai gambaran umum lahirnya kesenian Gembyung.
2. Untuk mengetahui upaya pelestarian Grup Kesenian Gembyung Buhun Wargi Saluyu Kabupaten Subang 2010-2022.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian Pustaka ini akan dipaparkan beberapa sumber literatur yang relevan dalam menunjang penulisan penulisan ini. Sumber-sumber tersebut tidak terlepas dari sumber sejarah maupun disiplin ilmu sosial lainnya yang berkaitan yakni sosiologi dan antropologi yang digunakan sebagai landasan pemikiran untuk menguji dan menganalisa permasalahan ini. Adapun beberapa literatur dari penelitian sebelumnya

1. Jurnal yang ditulis Lina Herlinawati, 2007. *Kesenian Gembyung Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang; sebuah ekspresi seni dan aktualisasi kepercayaan masyarakat*. Dalam Jurnal penelitian. Edisi 37, Juni. Bandung: BPSNT. Jurnal ini membahas mengenai kebiasaan atau adat dari seni Gembyung, dalam penelitian yang akan dilakukan perbedaannya di perkembangan, dalam jurnal tersebut tidak membahas mengenai perkembangan di Ragasuta cenderung pada adat dan kepercayaan masyarakat.
2. Jurnal yang ditulis oleh Setia Gumilar, Lilis Liani 2022. *Nilai-nilai Keislaman dalam tradisi Seni Gembyung di Kabupaten Subang*. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, Vol.19 No.1, 1-16. Jurnal mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal ini membahas mengenai awal mula kemunculan kesenian Gembyung di Kabupaten Subang secara umum dan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada kesenian Gembyung serta di dalamnya terdapat beberapa fungsi dari pertunjukan kesenian Gembyung, berbeda dengan penelitian yang akan dibawa lebih pada grup Gembyung di Wargi Saluyu dan perkembangan di dalamnya.
3. Jurnal yang ditulis oleh Endang Supriatna, 2010. *Fungsi Seni Gembyung Dalam Kehidupan Masyarakat Panjalu Kabupaten Ciamis*. Dalam Jurnal Patanjala, Vol.2, No.3, 394-410. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung. Dalam jurnal ini dijelaskan fungsi kesenian

Gembyung pada upacara Nyangku yang ada di Kabupaten Ciamis serta di dalamnya juga berisi gambaran sosial budaya yang berada di sana serta perkembangan serta kepercayaan akan mitos-mitos dari masyarakat mengenai kesenian Gembyung. Walaupun penelitian ini sangat membantu penulis untuk nantinya membedakan antara kesenian Gembyung di beberapa daerah di Jawa Barat.

4. Jurnal yang ditulis Iip Sarip Hidayana, 2020, *Kesenian Terebang Sejak Kampung Dukuh Cikelet Kabupaten Garut sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan*, Dalam jurnal Budaya Etnika, Vol.4 No. 1 Juni 2020. Insitut Seni Budaya Indonesia Bandung. Jurnal ini menjelaskan mengenai seni Terebang sebagai salah satu media dakwah yang ada di kampung Dukuh Cileat Kabupaten Garut di dalam penyebarannya seni Terebang dianggap memiliki kekuatan spiritual oleh karena itu, seni Terebang itu dipertunjukan pada upacara ritual seperti *ruwat bumi* serta *khitanan* selain dari upacara ritual, seni Terebang dipergunakan pada acara keagamaan seperti Muludan.
5. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Wahyudi, 2013, *Kesenian Gembyung di Padepokan Dangiang Dongdo Kabupaten Subang*, skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini membahas mengenai fungsi seni Gembyung dan komposisi musik di Padepokan Dangiang Dongdo Kabupaten Subang. Dalam penelitian ini penulis membandingkan grup lain di luar grup Warga Saluyu, dalam skripsi ini membahas lebih kepada unsur instrumen musik atau waditra dalam kesenian Gembyung.
6. Skripsi yang ditulis oleh Saiful Bachti, 2016, *Perkembangan Kesenian Gembyung di Kabupaten Cirebon 1960-2015*, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini membahas mengenai munculnya kesenian Gembyung terkhusus di daerah Cirebon, dalam skripsi ini penulis hanya menjelaskan perkembangan kesenian Gembyung dari unsur alat musiknya saja atau

sering disebut waditra dan di dalamnya juga membahas peran pemerintah, seniman dan masyarakat dalam perkembangan kesenian Gembyung di kabupaten Cirebon. Skripsi ini membantu penulis dalam hal membandingkan upaya masyarakat, seniman, serta pemerintah dalam hal pelestarian kesenian Gembyung yang berada di daerah masing-masing.

7. Skripsi Dani Nursandi, 2013, *Makna Non Verbal dalam Kesenian Gembyung di Kabupaten Subang*, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia. Dalam skripsi ini membahas mengenai fungsi dari kesenian Gembyung serta maknanya, fokus skripsi ini pada padepokan Gembyung Dangieng Dongdo kabupaten Subang, serta di dalamnya juga membahas mengenai sejarah kabupaten Subang dan tentunya sejarah kesenian Gembyung yang ada di kabupaten Subang serta unsur-unsur di dalam kesenian Gembyung lainnya seperti busana, pemain di setiap pertunjukannya.

E. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan merujuk pada metode historis menurut Kuntowijoyo (Kuntowijoyo, 2005) di dalamnya berisi empat langkah yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan historiografi yakni sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan untuk mencari sumber-sumber untuk mengumpulkan sebuah data evidensi sejarah.⁵ Dalam tahapan heuristik, kita diarahkan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber. Heuristik dalam bahasa Yunani yaitu *Heuriskein* yang artinya menemukan sumber-sumber⁶ sedangkan dalam bahasa Jerman yaitu

⁵ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm.102

⁶ Ahmad Sahidin Ajid Thohir, *Filsafat Sejarah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm.144-145

Quellenkunde yang bermakna mencari sumber untuk menemukan data-data atau evidensi sejarah.⁷

Setelah sumber-sumber telah terkumpul, kemudian sumber tersebut akan di seleksi dan di bagi menjadi dua berdasarkan sumber primer dan sumber sekunder, adapun sumber primer dalam penelitian sejarah merupakan sumber yang disampaikan oleh saksi sejarah yang mengalami dan bersangkutan dalam peristiwa tersebut dan di dapat dari hasil wawancara, dokumen-dokumen ataupun sumber benda lainnya. dan yang kedua yaitu sumber sekunder didapat dari bukan yang bersangkutan dalam saksi kejadian sejarah tersebut, bisa dari keturunan saksi maupun sumber-sumber seperti buku, koran, majalah yang mana merujuk pada sumber primer⁸

Pada proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber penulis akan mencari sumber dengan mengunjungi beberapa toko buku, sumber internet, serta mengunjungi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan daerah Subang, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Subang, serta Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat. Adapun sumber-sumber tersebut diantaranya:

a. Sumber Primer

Dari topik yang akan diteliti dalam penulisan ini, adapun sumber-sumber yang telah penulis dapatkan, di antaranya:

1) Sumber tertulis:

1. Jurnal Lina Herlinawati. (2007). Kesenian Gembyung Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang; sebuah ekspresi seni dan aktualisasi kepercayaan masyarakat. Dalam Jurnal penelitian. Edisi 37, Juni. Bandung: BPSNT.

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 58-59

⁸ Dudung Abdurrahman, Hlm.102

2. Jurnal Lilis Liani (2022). Nilai-Nilai Keislaman dalam tradisi Seni Gembyung di Kabupaten Subang. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol.19 No.1, 2022, 1-16.
 3. Bacht, (2016) Sejarah dan Perkembangan Kesenian Gembyung di Kabupaten Cirebon 1960-2015
- 2) Sumber Lisan
1. Abah Ukar (70), Pelaku
 2. Asep (27), Seniman Kesenian gembyung Buhun Ragasuta
 3. Nina (45) Dinas Kebudayaan Kabupaten Subang
 4. Kang Uje (35), Seniman Gembyung Subang
 5. Mela (26), Pegiat budaya Subang
 6. Bu Aan (41), Aparat Desa Cibitung
 7. Iis (23), cucu Abah Ukar dan warga setempat
 8. Asep Nurudin (53), Dinas Kebudayaan Kabupaten Subang
 9. Fariz Farghan (23), Warga Ciater
 10. Raifal pahlevi (22), Warga Ciater
- 3) Sumber Benda
1. Waditra Indung *Hiji*
 2. Waditra Indung Dua
 3. Waditra Indung *tilu*
 4. Kendang
 5. Kecrek
 6. Ikat kepala
 7. Baju *pangsit*
- 4) Sumber Visual
1. Foto Alat Musik Kesenian Gembyung
 2. Video Pertunjukan Seni Gembyung

b. Sumber Sekunder

Sumber-sumber sekunder yang peneliti dapatkan di antaranya:

1) Buku/E-Book

- a) Herlinawati, Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. PT Bentang Pustaka.
- b) Sedyawati, E. (1981). *pertumbuhan seni pertunjukan*. Sinar Harapan.
- c) Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ombak.
- d) Sulasman dan Setia Gumilar. (2013). *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* . Pustaka Setia.
- e) Sutardi Tedi. (2007). *Mengungkap Keragaman Budaya* . PT Setia Pura Invers.
- f) Yoeti. A (1987) *Melestarikan seni budaya tradisional yang nyaris punah* (Depdikbud)
- g) Supandi, A., & Atmadibrata, E. (1983). *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. (Pelita Masa)

2) Jurnal

- a) Herlinawati, L. (2007). Kesenian Gembyung masyarakat Banceuy Kabupaten Subang; sebuah ekspresi seni dan aktualisasi kepercayaan masyarakat. *Jurnal Penelitian* , Edisi 37.
- b) Supriatna, E. (2010). Fungsi seni gembyung dalam kehidupan masyarakat Panjalu kabupaten Ciamis . *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* , 2 (3), 394–410.
- c) Jatnika, A. (2018). *Hajat lembur peristiwa ritual kesuburan*. (Jurnal Seni Makalangan, 5(2)), 31–43.
- d) Ria Intani T (2020), *Nilai Budaya Dalam Balutan Kesenian Bangreng* (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Vol.5, No.1), h. 21-23

3) Skripsi

- a) Saiful Bachri ‘Perkembangan Kesenian Gembyung di Kabupaten Cirebon tahun 1960-2015’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)
 - b) Dani Nursandhi ‘Makna Pesan Non Verbal Dalam Kesenian Gembyung Kabupaten Subang’ (Universitas Komputer Indonesia, 2013)
 - c) Sofi Azizah ‘Pelestarian Kesenian Gembyung di Padepokan Dangieng Dongdo Kabupaten Subang 2004-2019’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)
 - d) Irfan Wahyudi ‘Kesenian Gembyung di Padepokan Dangieng Dongdo Kabupaten Subang’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)
- 4) Website
- a) Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, *Kabupaten Subang dalam Angka 2022* <https://subangkab.bps.go.id/>
 - b) Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester I 2021 Kabupaten Subang
 - c) Gambar peta Kabupaten Subang <https://petatematikindo.wordpress.com/2014/09/06/administrasi-kabupaten-subang/>
 - d) Gambar Peta Kecamatan Ciater <https://desawisatacisaat.files.wordpress.com/2012/06/peta-kec-ciater.jpg>

2. Kritik Sumber

Menurut Abdurahman⁹ bahwa verifikasi atau kritik sumber memiliki tujuan untuk memperoleh keabsahan suatu sumber. Sehingga dalam hal ini, dalam menguji keabsahan tentang keaslian (autentisitas)

⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 58-59

dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) ditelusuri melalui kritik intern.

a. Kritik Eksternal

Pada tahap Pada tahapan kritik ekstern dilakukan penyeleksian segi-segi fisik sumber, seperti meneliti jenis kertas, tinta, gaya bahasa, gaya tulisan, serta tampilan luarnya. Dalam tahapan ini, perlu dijawab tiga pertanyaan, yakni apakah sumber tersebut sesuai dengan sejarah yang diangkat, apakah sumber tersebut asli atau turunan, dan apakah sumber tersebut mengalami perubahan atau tidak.¹⁰

1. Sumber Tertulis

- a. Herlinawati, L. (2007) Kesenian Gembyung Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang; sebuah ekspresi seni dan aktualisasi kepercayaan masyarakat, Jurnal Penelitian , Edisi 37 dalam Jurnal ini merupakan Sumber asli dari hasil yang di teliti dipadepokan Ragasuta.
- b. Jurnal Setia Gumilar (2022). Nilai-Nilai Keislaman dalam tradisi Seni Gembyung di Kabupaten Subang. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, Vol.19 No.1, 2022, 1-16,dalam Jurnal ini memuat secara umum Perkembangan kesenian gembyung di kabupaten subang.
- c. Bacht, (2016) Sejarah dan Perkembangan Kesenian Gembyung di Kabupaten Cirebon 1960-2015. Dalam skripsi ini merupakan sumber asli yang membahas mengenai Gembyung di Cirebon.

2. Sumber Lisan

- a. Abah Ukar (70), beliau dapat dikategorikan sebagai saksi dan pelaku

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 58-59

- b. Asep (27), selaku pemain Gembyung Buhun Ragasuta
 - c. Nina (45) selaku pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang
 - d. Kang Uje (35), selaku Seniman Gembyung Subang
 - e. Mela (26) selaku Penggiat budaya Subang
 - f. Bu Aan (41) selaku pegawai Desa Cibitung Ciater
 - g. Iis (23), warga setempat sekaligus cucu dari Abah Ukar
 - h. Asep Nurmudin (53), Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang
 - i. Fariz Farghan (23), Pemuda kecamatan Ciater
 - j. Raifal (22), Pemuda Kecamatan Ciater
3. Sumber Benda
- a. Waditra Indung *Hiji*
 - b. Waditra Indung Dua
 - c. Waditra Indung *tilu*
 - d. Kendang
 - e. Kecrek
 - f. Ikat kepala
 - g. Baju *pangsit*
4. Sumber Visual
- a. Foto alat musik kesenian Gembyung diantaranya Indung Hiji, Dua, Tilu, Kecrek, dan Kendang
 - b. Video pertunjukan seni Gembyung, penulis mendapatkan sumber media online youtube yang dipublikasikan pada tahun 2020.

Dengan hasil Sumber yang Penulis peroleh bahwa sumber dari kritik Eksternal di atas sudah otentik sesuai dengan kaidah metode penelitian Sejarah.

b. Kritik Internal

Pada tahapan kritik intern dilakukan untuk mengetahui kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam melakukan intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat guna untuk meneliti keabsahan tentang kesahihan sumber. Cara kerja kritik intern yakni, dilihat berdasarkan sifatnya, apakah sumber tersebut bersifat resmi atau tidaknya.

1. Sumber tertulis

- a. Herlinawati, L. Kesenian Gembyung Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang; sebuah ekspresi seni dan aktualisasi kepercayaan masyarakat, Jurnal Penelitian , Edisi 37 dalam Jurnal ini merupakan Sumber asli dari hasil yang di teliti dipadepokan Ragasuta.
- b. Jurnal Setia Gumilar (2022). Nilai-Nilai Keislaman dalam tradisi Seni Gembyung di Kabupaten Subang. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, Vol.19 No.1, 2022, 1-16,dalam Jurnal ini memuat secara umum Perkembangan kesenian Gembyung di kabupaten subang.
- c. Bacht, (2016) Sejarah dan Perkembangan Kesenian Gembyung di Kabupaten Cirebon 1960-2015. Dalam skripsi ini merupakan sumber asli yang membahas mengenai Gembyung di Cirebon.

2. Sumber Lisan

Sumber yang peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara kepada narasumber dan saksi terkait pembahasan yang dibahas sumber lisan yang peneliti dapatkan dapat memberikan informasi yang terbukti kebenarannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan bisa diuji keabsahannya.

- a. Abah Ukar adalah tokoh yang mendirikan grup di Ragasuta pada tahun 2001 sekaligus yang melestarikan hingga saat ini, sehingga dapat bertahan keaslian kesenian Gembyung.
 - b. Asep adalah pemain dari kesenian Gembyung Buhun Ragasuta, dan merupakan salah satu penerus dari kesenian Gembyung Buhun Ragasuta.
 - c. Nina selaku pegawai di dinas pendidikan dan kebudayaan dan mengetahui apa saja kesenian yang berada di kabupaten subang.
 - d. Kang Uje selaku seniman subang dan mengetahui perkembangan kesenian-kesenian yang berada di subang khususnya kesenian Gembyung.
 - e. Mela selaku pegiat kebudayaan di kabupaten subang dan sekaligus pernah meneliti kesenian-kesenian yang berada di subang.
 - f. Aan selaku pegawai Desa Cibitung kecamatan Ciater
 - g. Iis selaku cucu dari Abah Ukar dan warga setempat
 - h. Asep Nurudin selaku pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 - i. Fariz Farghan selaku penikmat seni sekaligus pemuda dari kecamatan Ciater
 - j. Raifal selaku penikmat seni sekaligus pemuda dari kecamatan Ciater
3. Sumber benda
- a. Waditra Indung *Hiji*, merupakan alat waditra yang dimainkan
 - b. Waditra Indung Dua , merupakan alat waditra yang dimainkan
 - c. Waditra Indung *tilu*, merupakan alat waditra yang dimainkan
 - d. Kendang, merupakan alat waditra yang dimainkan

- e. Kecrek, merupakan alat waditra yang dimainkan
- f. Ikat kepala, merupakan salah satu benda yang digunakan ketika petunjukan sedang berlangsung memiliki motif warna hitam dan corak seperti
- g. Baju *pangsit*, merupakan baju yang dikenakan oleh para pemain ketika sedang memainkan alat dari seni Gembyung dan seluruh pakaian berwarna hitam.

4. Sumber Visual

- a. Data yang didapatkan merupakan hasil dokumentasi langsung sesuai dengan pembahasan yang dibahas.
- b. Foto alat musik kesenian Gembyung di antaranya Indung satu, indung dua, indung tiga, gendang dan kecrek. Foto-foto tersebut merupakan gambar yang memberikan informasi mengenai isi dari pembahasan yang diteliti.
- c. Video petunjukan seni Gembyung, Penulis mendapatkan sumber media online youtube yang dipublikasikan pada tahun 2020. Video tersebut berisi mengenai pertunjukan seni gembyung dan sesuai dengan pembahasan yang peneliti bahas.

hasil Sumber yang Penulis peroleh bahwa sumber dari kritik Internal di atas sudah kredibel sesuai dengan kaidah metode penelitian Sejarah.

3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah melakukan interpretasi atau penafsiran serta analisis terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Interpretasi merupakan tahap menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan logis. Interpretasi dalam sejarah dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Tidak semua fakta yang

ditemukan bisa dimasukkan ke dalam historiografi, sehingga peneliti harus bersikap selektif dalam memilah dan memilih sumber yang relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran sejarah¹¹.

Sementara itu, penulis menggunakan teori kebudayaan dalam perspektif teori sosial yaitu suatu kebudayaan tidak bisa eksis tanpa masyarakat. Begitu juga sebaliknya. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural Determinism. Sekalipun demikian, secara teoritis, evolusi budaya dapat dipelajari secara tersendiri (dalam antropologi). Begitu pula, perkembangan suatu masyarakat (dalam sosiologi). akan membahas kebudayaan dalam perspektif sosiologi. Namun, tidak melibatkan seluruh pandangan dari aliran yang ada di dalam sosiologi. Di samping itu, karena begitu dekatnya bidang kebudayaan ini dengan disiplin antropologi, pembahasan ini juga tidak bisa lepas sama sekali dari dimensi antropologis.

Dalam teori ini, fakta-fakta yang telah dikritik menjadi kisah sejarah yang harmonis. Dalam konteks mengenai kesenian Gembyung di grup seni buhun Gembyung Wargi Saluyu sesuai dengan pendekatan yang digunakan seperti yang dijelaskan diatas. Kesenian Gembyung yang merupakan kesenian tradisional yang hampir terkikis karena banyak kesenian modern yang berkembang. Dan kesenian Gembyung kini kembali diperkenalkan melalui grup seni Gembyung buhun Wargi Saluyu yang menghimpun beberapa orang yang mahir dalam memainkan kesenian Gembyung. Dengan berkembangnya kesenian Gembyung khususnya di Desa Ciater umumnya di Kabupaten Subang, masyarakat pun tidak asing lagi mengenai alat musik tradisional Gembyung

¹¹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak). Hlm. 72

Alat musik yang sempat dikabarkan hampir punah kini berkembang kembali. Dengan adanya grup kesenian Gembyung grup Wargi Saluyu ini melestarikan kesenian Gembyung supaya semakin mudah diketahui oleh masyarakat. Melalui grup kesenian tersebut dari tahun ke tahun masyarakat mulai mengenal kesenian Gembyung mulai dari anak sekolah, pemuda, sampai orang tua. Kesenian Gembyung mulai eksis dan berkembang dari tahun 2010-an sampai sekarang, kesenian Gembyung di grup Wargi Saluyu pun telah tercantum dalam Warisan Budaya Tak Benda(WBTB).¹²

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir yang merupakan kegiatan intelektual yang memerlukan daya pikir penulis karena harus menghasilkan kisah sejarah yang ilmiah. (Kuntowijoyo, 2005) Historiografi juga merupakan penulisan sejarah. Sumber-sumber sejarah yang di temukan, dianalisis dan ditafsirkan selanjutnya ditulis menjadi satu kisah sejarah yang selaras dan menarik, kemudian dituangkan dalam tulisan berbentuk skripsi yang berjudul “Pelestarian Kesenian Gembyung Buhun Wargi Saluyu Ciater Kabupaten Subang 2010-2022”. Penulisan ini disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ada pun dalam Historiografi dikemukakan dari setiap periode para penulis sejarah dan sebab-sebab penulisan sejarah mengalami perubahan.

BAB I pada bab ini terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II menjelaskan mengenai sejarah Seni Gembyung meliputi Asal-usul seni Gembyung, kemudian seni Gembyung di Subang,

¹² Jabar jabarprov.go.id. (2017, October 6). Jabar Terima 5 Sertifikat Warisan Budaya Tak Benda .
Berita

sejarah dan perbedaan kesenian Gembyung di kabupaten Subang dengan daerah lainnya.

BAB III menjelaskan tentang pelestarian kesenian Gembyung Buhun Wargi Saluyu yang meliputi sejarah Seni Gembyung Buhun di grup Wargi Saluyu, kemudian kontribusi pemerintah daerah dan masyarakat, dan unsur-unsur keislaman dalam Seni Gembyung.

BAB IV dalam bab ini didalamnya terdapat kesimpulan dan saran, dimana penyimpulannya diambil dari pokok-pokok bahasan.

Pada bagian akhir, terdapat sumber (daftar pustaka), lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

